

## Kompetensi Guru PAUD Pada Kelas Inklusi di TK Setara Kids School Kendari

### INFO PENULIS

Wulan  
Universitas Halu Oleo  
[Wulanulanwulan8@gmail.com](mailto:Wulanulanwulan8@gmail.com)

Sitti Rahmaniar Abubakar  
Universitas Halu Oleo  
[Sitirahmaniar@gmail.com](mailto:Sitirahmaniar@gmail.com)

Damsir D.  
Universitas Halu Oleo  
[damsir\\_fkip@uho.ac.id](mailto:damsir_fkip@uho.ac.id)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933  
Vol. 5, No. 2 Juni 2026  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### *Saran Penulisan Referensi :*

Wulan., Abubakar, S. R., & Damsir, D. (2026). Kompetensi Guru PAUD Pada Kelas Inklusi di TK Setara Kids School Kendari. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2),1488-1494.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, khususnya dalam menangani anak berkebutuhan khusus di lembaga PAUD. Guru pada kelas inklusi dituntut memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, adaptif, dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAUD pada kelas inklusi di TK Setara Kids School Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di TK Setara Kids School Kendari dengan subjek penelitian yaitu guru kelas inklusi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dua model yaitu, model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis data dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD pada kelas inklusi di TK Setara Kids School Kendari telah terlaksana melalui empat kompetensi utama. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, melakukan adaptasi kurikulum, dan melaksanakan penilaian perkembangan anak sesuai kebutuhan individu. Kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui sikap menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus, bersikap sabar, memiliki empati, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Kompetensi profesional terlihat dari pemahaman guru terhadap karakteristik anak autisme, penggunaan teknologi atau alat bantu pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kompetensi sosial tampak melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama guru, shadow teacher, tenaga profesional, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAUD pada kelas inklusi di TK Setara Kids School Kendari telah menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial secara terpadu dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, PAUD Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus.

### Abstract

This research is motivated by the importance of teacher competence in implementing inclusive education, particularly in handling children with special needs in early childhood education institutions. Teachers in inclusive classes are required to have pedagogical, personality, professional, and social skills so that the learning process can take place effectively, adaptively, and inclusively. This study aims to describe the competence of early childhood education teachers in inclusive classes at Setara Kids School Kindergarten, Kendari. This research was conducted at Setara Kids School Kindergarten, Kendari, with the research subjects being inclusive class teachers. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis techniques used two models: the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study also uses data analysis techniques in the form of percentages. The research results indicate that the competencies of early childhood education (PAUD) teachers in inclusive classes at Setara Kids School Kindergarten in Kendari have been implemented through four core competencies. Pedagogical competency is demonstrated by teachers' ability to understand the characteristics of children with special needs, implement differentiated learning, adapt the curriculum, and assess children's development according to individual needs. Personality competency is demonstrated by an attitude of acceptance of children with special needs, patience, empathy, and encouraging active participation in learning. Professional competency is demonstrated by teachers' understanding of the characteristics of children with autism, their use of technology or learning aids, and their involvement in training and ongoing professional development. Social competency is demonstrated by teachers' ability to communicate and collaborate with fellow teachers, shadow teachers, professional staff, and parents to support the development of children with special needs. Based on these research results, it can be concluded that early childhood education (PAUD) teachers in inclusive classes at Setara Kids School Kindergarten in Kendari have integrated pedagogical, personality, professional, and social competencies to support the implementation of inclusive education.

**Keywords:** Teacher Competence, Inclusive PAUD, Children with Special Needs.

### A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dimiliki peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat tumbuh menjadi dewasa dan mampu mencapai tujuan hidupnya dengan cara mandiri. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan daya jasmani anak, agar anak dapat hidup dengan sempurna, yaitu hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hidayat & Abdillah, 2019:23). selain itu Nurbaya dkk (2024:2), menyatakan bahwa Pendidikan tidak hanya tentang transfer informasi dan keterampilan, tetapi juga tentang perubahan nilai dan pembentukan kepribadian seseorang.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kompetensi guru. Menurut Subairi (2024:4), kompetensi guru merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap, karakteristik, dan perilaku yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik agar dapat teraktualisasi secara optimal. Kedua, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sehingga mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik serta memiliki akhlak mulia. Ketiga, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi penguasaan terhadap materi kurikulum, substansi keilmuan yang mendasari materi tersebut, serta pemahaman terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Keempat, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi

secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar (Kartini dkk, 2023:1292).

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap warga negara, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkontribusi dalam masyarakat, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Menurut (Wardhani, 2024:4), Anak dengan kebutuhan khusus bukan hanya mencakup pada anak-anak dengan kecacatan fisik atau mental, melainkan juga mencakup mereka yang mengalami kesulitan dalam perkembangan akademis, komunikasi, atau perilaku. Banyak anak dengan kebutuhan khusus mampu meningkatkan potensi mereka melalui pendidikan dan perawatan yang sesuai (Suharsiwi, 2017:7).

Penyelenggaraan pendidikan inklusi berarti menciptakan sebuah lingkungan agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat belajar, bermain, dan berinteraksi dengan semua anak (Muttaqien, 2023:76). Hermanto (2016) yang dikutip oleh (Mukti dkk, 2023:765) guru reguler perlu memiliki kompetensi khusus untuk menangani ABK, seperti melakukan modifikasi kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan siswa, melakukan penilaian yang disesuaikan, mengevaluasi kemajuan, serta berkolaborasi dengan guru pendamping khusus. Model dan bentuk pendidikan juga harus disiapkan secara khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus, meskipun mereka belajar di sekolah reguler.

TK Setara Kids School Kendari merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan pendidikan inklusif. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sekolah ini memiliki beberapa anak berkebutuhan khusus dengan gejala autisme pada setiap kelas. Anak menunjukkan karakteristik seperti keterbatasan komunikasi verbal, kesulitan interaksi sosial, dan hambatan dalam mengikuti instruksi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dibantu oleh shadow teacher untuk mendampingi masing-masing anak sesuai kebutuhan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, khususnya kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif pada jenjang PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAUD pada kelas inklusi di TK Setara Kids School Kendari.

## B. Metodologi

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar pada kelas inklusi di TK Setara Kids School Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di TK Setara Kids School Kendari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin validitas data. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi setelah data dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dalam bentuk presentase dari hasil observasi, dengan rumus  $P \frac{f}{N} \times 100\%$ . Dengan kriteria presentase kompetensi guru:

| Presentase | Interpretasi |
|------------|--------------|
| <40%       | Tidak Baik   |
| 40% - 55%  | Kurang Baik  |
| 56% - 75%  | Cukup Baik   |
| 76% - 100% | Baik         |

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### Presentase Kompetensi Guru PAUD Pada Kelas Inklusi Di TK Setara Kids School Kendari

| Kompetensi   | f         | N         | Presentase   | Kategori    |
|--------------|-----------|-----------|--------------|-------------|
| Pedagogik    | 8         | 11        | 72,73%       | Cukup       |
| Kepribadian  | 11        | 11        | 100%         | Baik        |
| Profesional  | 8         | 8         | 100%         | Baik        |
| Sosial       | 10        | 10        | 100%         | Baik        |
| <b>Total</b> | <b>37</b> | <b>40</b> | <b>92,5%</b> | <b>Baik</b> |

dapat dilihat bahwa kompetensi guru PAUD pada kelas inklusi di TK Setara Kids School Kendari, diketahui bahwa kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori baik. Sementara itu, kompetensi pedagogik memperoleh persentase sebesar 72,73% dengan kategori cukup. Secara keseluruhan, dari 40 indikator yang diamati terdapat 37 indikator yang terpenuhi dengan persentase sebesar 92,5% yang berada pada kategori baik.

### **1. Kompetensi pedagogik**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi guru pada kelas inklusi di TK Setara Kids School memperoleh persentase sebesar 72,73% persentase tersebut berada pada kategori cukup. kompetensi pedagogik guru di TK Setara Kids School Kendari terlihat dalam kemampuan memahami karakteristik anak autis, mengenali perbedaan kemampuan anak, melakukan modifikasi pembelajaran, memilih metode yang sesuai, dan melakukan penilaian berbasis perkembangan. Walaupun belum menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) secara khusus, guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan pembelajaran secara fleksibel sehingga anak autis tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

### **2. Kompetensi kepribadian**

kompetensi kepribadian guru di TK Setara Kids School Kendari sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran di kelas inklusi. Kompetensi ini di terlihat dari sikap guru saat berhadapan dengan anak autis. guru terlihat memiliki Sikap sabar, empati, kemampuan mengendalikan emosi, serta penerimaan terhadap kondisi anak menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Data dari hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencapai 100/% yang menunjukkan bahwa kompetensi ini berada pada kategori baik. Dengan kompetensi kepribadian yang baik, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal di kelas inklusi.

### **3. Kompetensi Profesional**

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diamati kompetensi profesional guru di kelas inklusi pada TK Setara Kids School menunjukkan presentase sebesar 100% yang berada pada kategori baik. kompetensi profesional guru di TK Setara Kids School Kendari terlihat secara nyata dalam praktik pembelajaran di kelas inklusi. Guru mampu memahami karakteristik anak autis, mengenali tanda-tanda perkembangan anak, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan menunjukkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara adaptif. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan anak autis, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal di lingkungan kelas inklusi.

### **4. Kompetensi Sosial**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada guru kelas inklusi di TK Setara Kids School kompetensi sosial guru mencapai presentase sebesar 100% yang termasuk dalam kategori baik. kompetensi sosial ini terlihat tidak hanya dalam kemampuan berkomunikasi, tetapi juga dalam kemampuan membangun hubungan sosial yang positif dengan berbagai pihak. Guru mampu menciptakan interaksi yang hangat dengan anak, mendorong keterlibatan sosial antar anak, serta menjalin kerja sama yang baik dengan rekan guru, orang tua, dan tenaga profesional.

## **2. Pembahasan**

### **Kompetensi pedagogik**

Dalam pembelajaran inklusi, kompetensi pedagogik menjadi sangat penting karena guru dituntut mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di TK Setara Kids School Kendari terlihat melalui kemampuan guru memahami karakteristik anak autis, melakukan modifikasi pembelajaran, menyesuaikan kurikulum melalui RPPH, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan perkembangan anak.

Kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak dilakukan melalui observasi langsung dan komunikasi dengan orang tua, sehingga pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraini dkk., (2025), Melalui pengamatan langsung di dalam kelas, komunikasi dengan orang tua, dan memanfaatkan instrumen sederhana, guru dapat mengidentifikasi gejala awal kebutuhan khusus pada anak, seperti hambatan dalam berkonsentrasi, berkomunikasi, berinteraksi sosial, maupun keterlambatan perkembangan. Selain itu, adaptasi kurikulum yang dilakukan guru menunjukkan

adanya fleksibilitas pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional anak, sebagaimana dikemukakan pendapat Fajar dkk., (2025:139), Kurikulum yang adaptif dan dirancang secara tepat memperhitungkan kekuatan, kelemahan, ketertarikan, serta keperluan masing-masing siswa, membuat anak dapat belajar melalui pendekatan yang paling cocok.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui portofolio dan pengamatan proses belajar juga menunjukkan bahwa guru menilai perkembangan anak secara menyeluruh, tidak hanya berorientasi pada hasil akhir. Temuan ini didukung oleh pendapat Gifra & Sesmiarni, (2025) Penilaian portofolio bertujuan untuk mengukur proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh, bukan hanya berfokus pada produk akhir. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru di TK Setara Kids School Kendari telah terlaksana secara optimal dalam mendukung pembelajaran inklusif bagi anak autis.

### **Kompetensi Kepribadian**

kompetensi kepribadian guru di TK Setara Kids School Kendari terlihat melalui sikap menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus, kesabaran dalam menghadapi karakteristik anak, kemampuan mengendalikan emosi, sikap empati, serta pemberian dukungan positif kepada anak selama proses pembelajaran. Sikap penerimaan guru terhadap keberagaman karakteristik anak menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhakim & Furnamasari, 2023), yang menyatakan bahwa guru harus menerima dan menghargai setiap peserta didik agar tercipta suasana belajar yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, kesabaran dan empati guru dalam menghadapi perilaku anak autis menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Hal ini didukung oleh pendapat (Aslamiyah & Harsiwi, 2024), bahwa kesabaran dan empati guru sangat penting dalam membangun hubungan positif serta menciptakan suasana belajar yang suportif bagi anak berkebutuhan khusus.

Pemberian dukungan positif dan apresiasi kepada anak juga menunjukkan kemampuan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Usman & Rohmah, 2024), yang menjelaskan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru di TK Setara Kids School Kendari telah terlaksana dengan baik dalam mendukung terciptanya pembelajaran inklusif yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak autis.

### **Kompetensi Profesional**

Kemampuan guru dalam mengenali karakteristik anak autis menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru mampu menyesuaikan penyampaian materi dengan menggunakan bahasa sederhana, instruksi berulang, dan metode eksperimen agar anak lebih mudah memahami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aqilah & Salim, 2025), yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik anak autis akan memudahkan penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan fleksibel. Selain itu, penggunaan media visual seperti kartu angka, gambar, laptop, dan proyektor menunjukkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan menarik bagi anak. Hal ini didukung oleh pendapat (Aslamiyah & Harsiwi, 2024), bahwa media visual dan pembelajaran multisensori mampu meningkatkan konsentrasi serta pemahaman anak berkebutuhan khusus.

Pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan seminar juga menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Faizin et al., 2025), yang menjelaskan bahwa pelatihan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi tantangan pendidikan inklusif. Dengan demikian, kompetensi profesional guru di TK Setara Kids School Kendari telah terlaksana dengan baik dalam mendukung pembelajaran inklusif yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak autis.

### **Kompetensi Sosial**

Kemampuan guru dalam membangun interaksi sosial dengan anak autis terlihat melalui keterlibatan guru dalam membiasakan anak berinteraksi melalui kegiatan kelompok dan pembelajaran sosial sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat (Apriliyani et al., 2024), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan sosial anak melalui kegiatan interaktif di sekolah. Selain itu, kerja sama antara guru kelas dan shadow teacher menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam mendukung pembelajaran anak autis. Temuan

ini didukung oleh pendapat (Rusdiyani et al., 2026), yang menegaskan bahwa kolaborasi antara guru kelas dan shadow teacher dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran secara optimal.

Komunikasi guru dengan orang tua dan kerja sama dengan tenaga profesional juga menunjukkan adanya sinergi yang mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aushofia & Tejaningsih, 2025), bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, kolaborasi dengan psikolog dan terapis sejalan dengan pendapat (Rendra et al., 2025), serta (Panggayuh, 2025), yang menyatakan bahwa kerja sama dengan tenaga profesional membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan demikian, kompetensi sosial guru di TK Setara Kids School Kendari telah terlaksana dengan baik dalam mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif bagi anak autis.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru telah terlaksana dengan baik dalam mendukung proses pembelajaran di kelas inklusif. Kompetensi tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang saling berkaitan dan mendukung keberhasilan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

1. Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini terlihat dari guru telah mampu memahami karakteristik anak, menggunakan metode diferensiasi, melakukan adaptasi kurikulum, dan melakukan penilaian terhadap perkembangan anak. walaupun masih terdapat beberapa keterbatasan seperti belum optimalnya penyusunan program pembelajaran individual.
2. Kompetensi Kepribadian, terlihat di mana guru menunjukkan sikap sabar, empati, ramah, dan mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak.
3. Kompetensi Profesional, guru telah menunjukkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik anak autis, penggunaan teknologi atau alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran anak, dan berupaya mengembangkan diri melalui pelatihan sebagai upaya pengembangan keprofesian.
4. Kompetensi Sosial, kompetensi ini terlihat saat guru mampu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan sesama guru, shadow teacher, tenaga profesional, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan.

Keempat kompetensi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, khususnya dalam membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal di lingkungan sekolah. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAUD pada kelas inklusi di TK Setara Kids School Kendari telah tercapai meliputi: empat kompetensi, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

#### E. Referensi

- Apriliyani, Y., Rahmadika, D., Wifda, S., & Hijriati, H. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Autis Usia Dini Di Slb Tncc Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Aqilah, N. N., & Salim, A. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Autisme Klasik Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Krembung. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1, 1–16.
- Aslamiyah, S., & Harsiwi, N. E. (2024). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Kasih Sayang Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Slb Negeri Keleyan Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 376–385.
- Aushofia, S. N., & Tejaningsih, E. (2025). Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Menyampaikan Perkembangan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 1–10.
- Faizin, I., Pranoto, Y. K. S., Diana, & Budiyo. (2025). Penguatan Kompetensi Guru Paud Dalam Mendukung Pendidikan Inklusif : Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7, 361–376.
- Fajar, S., Rofi'i, A., & Diana. (2025). Implementasi Kurikulum Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11, 133–143.

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya."* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Kartini, R. D., Padilah, N., Aljufri, L., & Yunitasari, S. E. (2023). Kesiapan Tenaga Pendidik Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(May), 1291–1296.
- Mukti, H., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalam Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6, 761–777.
- Muttaqien, M. D. (2023). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2), 75–85.
- Nurbaya, Fikri, A., Salong, A., Rifai, M., Tati, A. D. R., Syukur, T. A., Zahro, I. M. F., Suhartono, & Dewi, A. E. R. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Pustaka Inspirasi Minang.
- Nurhakim, Yuga Fibra, & Furnamasari, Yayang Furi. (2023). Sikap Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di Kelas 2 Sdn Jelegong 01 Rancaekek. *Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 155–176.
- Panggayuh, G. S. L. (2025). Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Bagi Siswa Dengan Asd ( Kategori Sedang ) Di Lingkungan Sekolah Inklusi Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.
- Rendra, K. E. M. D., Sari, P. R. J., Arniti, N. K., & Srikandi, M. B. (2025). Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Pelayanan Disabilitas Denpasar. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(4), 4950–4957.
- Rusdiyani, I., Aprilyanti, D. S., & Wardhani, R. D. K. (2026). Kolaborasi Shadow Teacher Dan Guru Kelas Dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusi Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 9(1), 132–141.
- Subairi, A. (2024). *Kompetensi Guru Daam Membingkai Psiko Spiritual*. Ruang Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Penulis*. Prima Print.
- Suyanto. (2023). Pengenalan Pendidikan Inklusif Bagi Guru Paud Untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Scientific Journal Of Education, Economics, And Engineering*, 20.
- Usman, A. A., & Rohmah, L. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini : Studi Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 60–73.
- Wardhani, D. K. (2024). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Ruang Karya.
- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2024). Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara Di Sdn Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik*, 2(6).